

POTENSI WISATA AIR PANAS DESA MERAK BATIN KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN 2013

Eka Ruri Febriyantri¹, Buchori Asyik², Sudarmi³

The study aims to assess the potential hot water tourism in Merak Batin Village, Natar, South Lampung. The study point: hot springs, tourist facilities and accessibility. Method which is used is descriptive. Data collection is observation, structured interviews and documentation. Data were analyzed using descriptive analysis. The results of the study: 1) The potential of the hot springs have a medium potential, visitors expressed warm water temperatures, and has health benefits. 2) Facilities office: 10 toilets, 7 rinse place, 3 canteens, 7 ins, 1 places of worship, 7 bins and 2 parking places, 1 management, 1 ticket booth and office services. Recreation facilities consists of 2 fishing ponds and 1 children's playground. 3) Accessibility of the tourism is easily accessible at a distance of 25km-50 km, takes about 0.5-1 hours, tourist location has good road access and transport networks smoothly, very strategic location with little cost.

Penelitian bertujuan mengkaji potensi obyek wisata air panas Desa Merak Batin Kecamatan Natar Lampung Selatan. Titik kajian: sumber air panas, fasilitas wisata dan aksesibilitas. Metode yang digunakan deskripsi. Pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara berstruktur dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian: 1) Potensi sumber air panas mempunyai tingkat potensi sedang, pengunjung menyatakan suhu air hangat, dan mempunyai khasiat untuk kesehatan. 2) Fasilitas Obyek Wisata: 10 toilet, 7 tempat bilas, 3 kantin, 7 penginapan, 1 sarana ibadah, 7 tempat sampah dan 2 tempat parkir, sarana pengelolaan 1 loket karcis dan 1 kantor pelayanan. Fasilitas berupa sarana rekreasi terdiri dari 2 kolam pemancingan dan 1 tempat bermain anak. 3) Aksesibilitas obyek wisata mudah dijangkau dengan jarak 25Km-50 Km, waktu tempuh 0,5-1 jam, lokasi wisata memiliki akses jalan baik dan jaringan transportasi lancar, lokasi sangat strategis dengan biaya sedikit.

Kata kunci: obyek wisata, pemandian air panas, potensi.

PENDAHULUAN

Objek wisata merupakan tempat dimana kita dapat menemukan kesinambungan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup. Dengan berwisata kita dapat menghilangkan sedikit kejenuhan setelah melakukan berbagai aktivitas yang berat. Tempat-tempat wisata merupakan tempat yang paling ramai dikunjungi masyarakat, sehingga tempat wisata merupakan solusi yang baik untuk meningkatkan jumlah pendapatan masyarakat.

Kabupaten Lampung Selatan mempunyai potensi wisata kekayaan alam yang menjadi obyek pariwisata seperti, obyek pemandian air panas, banding resort, pulau sabesi, gunung anak karakatau, dan menara siger. Potensi tersebut memiliki daya tarik tersendiri untuk diminati para wisatawan baik dalam maupun wisatawan luar negeri. Kabupaten Lampung Selatan mempunyai lokasi yang sangat strategis karena Lampung Selatan berada di pintu gerbang Pulau Sumatera. Selain itu, Kabupaten Lampung Selatan memiliki jalan utama sebagai jalan Lintas Sumatra yang menghubungkan Provinsi Lampung dengan provinsi lain seperti Provinsi Sumatra Selatan, Bengkulu, Jambi dan Sumatra Barat.

Salah satu potensi alam yang dimiliki Kabupaten Lampung Selatan adalah wisata pemandian air panas. Wisata pemandian air panas ini patut menjadi kebanggaan masyarakat Lampung Selatan karena melihat keadaan daerahnya tidak memungkinkan adanya sumber mata air panas bumi karena daerah ini terletak di pesawahan dan jauh dari pegunungan berapi. Air panas bumi ini terletak di Desa Merak Batin Kecamatan Natar yang berjarak 20 m dari jalan lintas Sumatra. Hal ini membuktikan dari segi aksesibilitas pemandian air panas ini sangat strategis sehingga masyarakat dari luar daerah dapat

mudah sampai ketempat tujuan wisata air panas.

Menurut pengelola air panas bumi ini memiliki sembilan sumber mata air yang telah mengeluarkan semburan selama ratusan tahun yang lalu langsung dari perut bumi, air panas tersebut memiliki suhu mencapai 49^o Celsius dari pusat semburan disekitar pusat mata air. Air panas ini memiliki sedikit kadar belerangnya yang hanya mencapai 1% namun, air yang keluar dari perut bumi ini benar-benar berasal dari aktifitas alam. Hal ini yang menyebabkan perbedaan wisata pemandian air panas dengan wisata lain yang ada di Kabupaten Lampung Selatan (Sumber: Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tanjung Karang Tahun 2012).

Fenomena alam tersebut memang menimbulkan tanda tanya besar, mengingat mata air tersebut berada jauh dari pegunungan. Namun, menurut Bapak Muttaqien Djaja Taruna sebagai pengelola tempat pemandian air panas tersebut mengatakan tidak dapat menyebutkan secara pasti kapan terjadinya semburan mata air panas itu dan apa yang menyebabkan munculnya semburan air panas itu. Beliau hanya mengatakan tanah ini adalah warisan turun menurun dari zaman Puyung Canggih Umpu Sebadjau, hingga turun ke Ratu Sebuay Djaja Taruna, sampai ke Ayahanda Jardien Aja Sophia dan sekarang Djaja Taruna yang meneruskan pengelolaan pemandian air panas ini.

Menurut pengelola pada tahun 1963 bangunan lama pertama yang berada disekitar kolam tersebut dibongkar dan mulai dibangun kembali pada tahun 1985. Sebelum adanya renovasi, pemandian air panas ini hanyalah rawa-rawa dan hanya berpondasi sumur peninggalan zaman Belanda. Sumber pemandian air panas ini sudah mulai ramai dikunjungi pada tahun 2004 karena

dipercaya oleh masyarakat berkhasiat sebagai terapi penyembuhan berbagai macam penyakit seperti stroke, rematik dan penyakit kulit.

Sumber air panas ini berada di atas tanah seluas 5 hektar dan memiliki 9 sumber mata air panas diantaranya 3 sumber mata air telah dimanfaatkan oleh pengelola dengan memberikan fasilitas bangunan permanen dan atap sehingga wisatawan nyaman dalam berekreasi. Fasilitas lain seperti kamar ganti untuk pria dan kamar ganti untuk wanita serta terdapat 4 fasilitas kantin yang dapat dimanfaatkan pengunjung. Tidak hanya itu, di tempat wisata tersebut terdapat berbagai pilihan wahana seperti tempat pemancingan serta outbond yang berada di atas kolam ikan yang berjarak 10 meter. Pengunjung hanya dikenakan tarif Rp. 15.000/kg untuk memancing dan Rp. 15.000 untuk sekali meluncur menaiki outbond.

Selain berwisata untuk mendapatkan kesehatan rohani di pemandian air panas kita juga dapat terapi menyembuhkan berbagai penyakit. Selain tersedianya fasilitas yang lengkap wisata pemandian air panas juga memiliki tarif masuk yang sangat terjangkau yaitu Rp. 1.000 untuk anak-anak dan Rp. 2.000 untuk orang dewasa. Pengelola juga menyediakan mushola untuk umat muslim yang ingin beribadah dan penginapan bagi pengunjung yang ingin bermalam serta tempat parkir yang luas. Wisata pemandian air panas ini dibuka untuk umum selama 24 jam hal ini yang menjadi daya tarik masyarakat untuk datang beramai-ramai ke pemandian air panas.

Berdasarkan uraian di atas, obyek pemandian air panas merupakan obyek yang memiliki potensi wisata yang cukup baik tetapi fasilitasnya belum berkembang dengan pesat. Pemanfaatan pemandian air panas sebagai obyek wisata belum dilakukan secara optimal. Hal ini disebabkan karena Pemerintah Kota dan

Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan belum menyadari ada potensi yang besar dari pemandian sumber air panas ini. Sebagai salah satu kekayaan alam sumber air panas ini memiliki potensi wisata yang sangat potensial.

Berdasarkan realita dan begitu berharganya kekayaan alam tersebut, maka perlu dilakukan identifikasi potensi-potensi wisata yang ada di obyek wisata pemandian air panas sehingga dapat diketahui potensi mana yang sudah dikembangkan dan potensi wisata yang belum dikembangkan, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan pengelola dalam rangka perencanaan dan pengembangan obyek wisata pemandian air panas untuk masa yang akan datang sehingga jumlah kunjungan wisatawan akan mengalami peningkatan. Hal ini menarik penulis untuk memilih judul "Potensi Obyek Wisata Pemandian Air Panas Desa Merak Batin Kecamatan Natar Lampung Selatan Tahun 2013".

METODE PENELITIAN

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:160) adalah cara-cara yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu untuk menggambarkan keadaan atau fenomena serta untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan tertentu sesuai dengan adanya di lapangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah pengelola dan masyarakat sekitar objek wisata Pemandian Air Panas sebanyak 15 responden. Mengingat besarnya populasi hanya 15 responden dan dianggap mampu untuk diteliti seluruhnya, maka dalam penelitian ini tidak melakukan penarikan sampel melainkan penelitian populasi yaitu sebanyak 15 responden. Untuk mendapatkan informasi tentang potensi wisata yang terdapat di objek wisata Pemandian Air Panas di perlukan

informasi dari pengunjung sebanyak 15 orang yang berkunjung ke objek wisata Pemandian Air Panas.

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dari pengertian tersebut maka variabel dalam penelitian ini adalah potensi utama yaitu sumber air panas serta potensi pendukung seperti fasilitas dan aksesibilitas. Menurut Joko Subagyo (1997:63) observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpul data, dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya. Teknik observasi dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung pada pengambilan data tentang keadaan fasilitas yang disediakan pengelola. Hal ini dimaksudkan untuk melihat dari dekat kondisi lapangan dalam rangka untuk mendapatkan gambaran secara lengkap tentang keadaan lokasi wisata pemandian air panas seperti letak obyek wisata, Sarana pelayanan, Sarana pengelolaan, Sarana rekreasi dan fenomena kunjungan ke wisata pemandian air panas. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang kadang-kadang disertai dengan jawaban alternatifnya dengan maksud agar pengumpulan data dapat lebih terarah kepada tujuan penelitian (Moh. Pabundu Tika 2005:50). Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data primer, terdiri dari wawancara mendalam dan wawancara berstruktur yang ditunjukkan kepada wisatawan yang dilengkapi dengan pedoman wawancara. Data yang diambil berupa identitas pengunjung, Suhu air, Kejernihan air, Kondisi kebersihan, Manfaat untuk kesehatan, Tingkat

kemudahan menjangkau, Jarak tempuh, Waktu tempuh, Kondisi jalan, Jaringan transportasi, Lokasi obyek wisata, Biaya yang dikeluarkan. Teknik dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data dalam rangka analisa masalah yang sedang diteliti. Nursid Sumaatmadja (1988:108) menjelaskan bahwa teknik dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data dalam rangka analisa masalah yang sedang diteliti. Analisa data adalah proses penyederhanaan ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan (Sofian Efendi, 1999:263). Analisis ialah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan (Masri Singarimbun, 1995:263). Dalam hal ini penulis mengumpulkan data yang berupa kondisi umum daerah penelitian, keadaan sarana dan prasarana yang ada, statistik wisatawan, fasilitas, peta lokasi, pengelolaan/manajemen, promosi dan informasi yang diperoleh dari pihak pengelola dan dari kantor Kelurahan dan Balai Desa di Desa Merak Batin data diambil berupa peta, jumlah penduduk, letak administratif, jenis mata pencaharian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara geografis Kabupaten Lampung Selatan terletak pada kedudukan 105° BT - $105^{\circ}54'$ BT dan $5^{\circ}15'$ LS- 6° LS. Secara administratif Sebelah Utara berbatasan dengan wilayah Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Timur, Sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Sunda, Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Jawa, Sebelah Barat berbatasan dengan wilayah Kabupaten Tanggamus dan Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tanjung Sari dan Desa Muara Putih, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Natar, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Negara Ratu, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Karawang Sari.

Potensi wisata merupakan segala hal dan keadaan yang diatur dan disediakan sedemikian rupa sehingga dapat dimanfaatkan atau diwujudkan sebagai kemampuan faktor dan unsur yang diperlukan bagi usaha dan pengembangan kepariwisataan, baik berupa suasana, kejadian, benda maupun layanan atau jasa-jasa. Potensi wisata yang terdapat pada obyek wisata Pemandian Air Panas adalah potensi fisik yang dimiliki, fasilitas yang dimiliki dan aksesibilitas menuju ke obyek wisata.

Sumber Air Panas

Sumber air panas adalah mata air yang dihasilkan akibat keluarnya air tanah dari kerak bumi setelah dipanaskan secara geotermal. Peningkatan temperatur batuan berbanding dengan kedalaman disebut gradien geotermal atau merembes ke dalam kerak bumi dan dipanaskan oleh permukaan batu yang panas.

Sumber air panas ini berada di atas tanah seluas 5 hektar dan memiliki 9 sumber mata air panas diantaranya 3 sumber mata air telah dimanfaatkan oleh pengelola dengan memberikan fasilitas bangunan permanen dan atap sehingga wisatawan merasa nyaman dalam berekreasi atau berendam di kolam pemandian.

Suhu Air

Suhu yaitu sensasi dingin atau hangatnya sebuah benda yang dirasakan ketika menyentuhnya. Secara kuantitatif kita dapat mengetahuinya dengan menggunakan termometer. Perbedaan suhu yang ada di kolam atau sumur sumber air panas antara 49° sampai 95° tergantung pada tempat pemandian.

Kejernihan Air Panas

Kejernihan adalah pengukuran untuk mengukur kualitas air dimana ketika air

mengalami warna yang kusam maka tingkat kebersihan atau tingkat kejernihan sangat rendah. Ada sebanyak 1 orang wisatawan yang memberikan klasifikasi kejernihan air yang cukup, ada 5 orang wisatawan yang memberikan klasifikasi kejernihan air yang bersih, dan sebanyak 9 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa air yang terdapat di pemandian ini memiliki kejernihan yang tinggi.

Kondisi kebersihan

Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya, debu, sampah, dan bau. Manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar sehat, tidak bau, tidak malu, tidak menyebarkan kotoran, atau menularkan kuman penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain. Untuk tingkat kebersihan yang ada di objek Wisata Pemandian Air panas yaitu sebanyak 3 orang mengatakan kondisi kebersihan pemandian air panas cukup bersih, dan 12 orang atau (80%) menyatakan bahwa kondisi kebersihan lingkungan sekitar pemandian air panas sangat bersih.

Manfaat untuk kesehatan

Istilah sehat dalam kehidupan sehari-hari sering dipakai untuk menyatakan bahwa sesuatu dapat bekerja secara normal. Bahkan benda mati pun seperti kendaraan bermotor atau mesin, jika dapat berfungsi secara normal, maka seringkali oleh pemiliknya dikatakan bahwa kendaraannya dalam kondisi sehat. Kebanyakan orang mengatakan sehat jika badannya merasa segar dan nyaman. Mayoritas wisatawan yang berwisata ke obyek wisata pemandian air panas bukan semata-mata untuk berekreasi atau liburan, sebagian wisatawan sengaja datang untuk berobat, yaitu sebanyak 15 orang (100%) menyatakan bahwa sumber air panas yang ada di desa Merak Batin ini mempunyai khasiat untuk kesehatan. Dari 15 responden yang diteliti ada 2 pengunjung yang menderita penyakit

stroke ringan memberikan pernyataan bahwa dengan terapi air panas ini memberikan efek yang cukup memuaskan, 5 pengunjung yang menderita penyakit rematik atau encok juga memberikan pernyataan bahwa dengan terapi air panas ini memberikan rasa nyaman di bagian tubuh yang sakit dan dari 8 pengunjung yang datang hanya untuk berekreasi dan ingin mencoba sensasi berendam di pemandian air panas.

Fasilitas Pelayanan

Fasilitas merupakan salah satu potensi wisata yang dapat membuat wisatawan senang, betah dan nyaman. Fasilitas yang terdapat di obyek wisata pemandian air panas meliputi sarana pengelolaan, pelayanan dan rekreasi yaitu dengan fasilitas yang mendukung.

obyek wisata ini memiliki fasilitas sarana pelayanan 10 toilet, 7 tempat bilas, 3 kantin, 7 penginapan, 1 sarana ibadah, 7 tempat sampah dan 2 tempat parkir. Fasilitas sarana pengelolaan 1 buah loket karcis dan 1 kantor pelayanan. Fasilitas sarana rekreasi terdiri dari 2 kolam pemancingan, 1 tempat bermain anak.

Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan salah satu potensi yang dapat menunjang perkembangan suatu obyek wisata. Karena dengan adanya aksesibilitas yang baik maka memudahkan wisatawan untuk menuju tempat wisata. Maka dalam penilaian aksesibilitas obyek wisata pemandian air panas ini meliputi tingkat kemudahan menjangkau, jarak tempuh, waktu tempuh, kondisi jalan, jaringan transportasi, lokasi obyek pariwisata dan biaya yang dikeluarkan.

Tingkat kemudahan menjangkau

Dalam tingkat kemudahan menjangkau suatu daerah wisata sangat berpengaruh

terhadap pengembangan wisata tersebut karena wisatawan dapat dengan mudah atau tidaknya menemukan lokasi wisata yang dituju.

mayoritas wisatawan yang berwisata ke obyek wisata pemandian air panas, yaitu sebanyak 8 orang (86,6%), wisatawan yang datang untuk berkunjung merasakan mudahnya untuk menjangkau pemandian tersebut karena lokasinya yang berada di pinggir jalan sehingga banyak wisatawan yang berasal dari luar daerah untuk sekedar mampir atau memang bertujuan untuk menyembuhkan penyakit.

Jarak tempuh

Jarak adalah angka yang menunjukkan seberapa jauh suatu benda berubah posisi melalui suatu lintasan tertentu, Jarak yang ditempuh oleh kendaraan (biasanya ditunjukkan dalam odometer). Dalam penelitian ini jarak yang dimaksud adalah jarak yang ditempuh wisatawan dimulai dari tempat tinggal menuju ke lokasi obyek wisata pemandian air panas.

Wisatawan yang berwisata ke obyek wisata pemandian air panas ada sebanyak 1 wisatawan atau (6,6%) yang menempuh jarak >76 Km dari tempat tinggal ke objek wisata, sebanyak 1 wisatawan atau (6,6%) yang menempuh jarak 50Km-75Km dari tempat tinggal ke objek wisata, sebanyak 7 wisatawan atau (46,6%) yang menempuh jarak 25Km-50Km dari tempat tinggal ke objek wisata, Dan ada sebanyak 6 wisatawan atau (40%) yang menempuh jarak <24 Km dari tempat tinggal ke objek wisata. Ini membuktikan bahwa wisatawan yang datang ke lokasi obyek wisata pemandian air panas ini sebagian besar dari wilayah Lampung.

Waktu tempuh

Waktu adalah besaran yang menunjukkan lamanya suatu peristiwa berlangsung. Yang dimaksud dengan waktu tempuh dalam

penelitian ini adalah lamanya perjalanan menuju ke obyek wisata pemandian air panas. Semakin banyak waktu yang dibutuhkan dalam perjalanan maka semakin jauh jarak yang ditempuh oleh wisatawan.

ada 6 wisatawan atau (40%) yang menempuh jarak tempuh kurang dari <1 jam, ada 7 wisatawan atau (46%) wisatawan yang menempuh jarak 1 jam, ada 1 wisatawan atau (6,6%) yang menempuh jarak tempuh 1-2 jam, dan ada 1 wisatawan atau (6,6%) yang menempuh jarak tempuh >2 jam., data ini membuktikan bahwa sebagian besar wisatawan tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menuju ke obyek wisata pemandian air panas karena lokasinya dekat dengan jalan raya.

Lokasi Obyek Wisata

Konsep lokasi atau letak merupakan konsep utama yang sejak awal pertumbuhan geografi telah menjadi ciri khusus ilmu atau pengetahuan geografi. Konsep lokasi dibagi menjadi 2 yaitu lokasi absolut dan lokasi relatif. Lokasi absolut adalah lokasi yang berkenaan dengan posisi menurut koordinat garis lintang dan garis bujur (letak astronomis) atau letak yang sebenarnya berdasarkan garis lintang. Lokasi absolut suatu tempat dapat diamati pada peta. Lokasi absolute menunjukkan letak yang tetap terhadap system garis (kisi-kisi) atau koordinat.

Bahwa dilihat dari konsep lokasi absolute maka pemandian air panas ini terletak pada kedudukan 105° BT - $105^{\circ}54'$ BT dan $5^{\circ}15'$ LS- 6° LS, sedangkan pada letak lokasi relatif mayoritas wisatawan yang berwisata ke obyek wisata pemandian air panas, yaitu sebanyak 15 orang (100%) menyatakan bahwa lokasi yang sangat strategis karena lokasi wisata ini berada di pinggir jalan Lintas Sumatra dan dekat dengan pusat kota Bandar Lampung

sekitar 150 Km dan 100 Km dari bandara Raden Inten II.

Biaya yang dikeluarkan

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan untuk mencapai obyek wisata pemandian air panas.

Mayoritas wisatawan yang berwisata ke obyek wisata pemandian air panas, yaitu sebanyak 13 orang (86,6%) menyatakan bahwa biaya yang dikeluarkan wisatawan sangat sedikit dikarenakan dilihat dari aspek lokasinya yang tidak jauh dari jalan raya sehingga wisatawan yang datang menggunakan jasa angkutan umum tidak perlu menambah biaya lagi untuk membayar ojek atau jasa becak.

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan maka dapat dijelaskan bahwa potensi sangat berperan penting untuk kemajuan sebuah industri pariwisata. Kemajuan ini dapat dibuktikan pada obyek wisata pemandian air panas Desa Merak Batin Kecamatan Natar Lampung Selatan yang sejak tahun 2004 mengalami banyak renovasi dan sejak itu banyak warga yang mengetahui khasiat dari sumber air panas ini. Khasiat yang dimiliki air panas ini dapat menyembuhkan banyak penyakit seperti misalnya stroke, penyakit kulit, rematik dll.

Setelah diadakannya penelitian yang berdasarkan wawancara dengan pemilik wisata pemandian air panas dan wisatawan yang datang maka didapat penjelasan yang menjelaskan tentang kelebihan atau potensi yang ada di pemandian air panas ini. Kolam yang ada di pemandian ada 9 buah, suhu air yang ada dikolam pemandian mencapai 45°C - 49°C dan

memiliki kejernihan yang tinggi karena pemilik wisata mengutamakan kebersihan air dengan cara menguras kolam setiap hari.

Fasilitas yang dimiliki oleh obyek wisata ini yaitu kolam berendam 3 buah yang memudahkan wisatawan menikmati air panas, toilet 10 buah untuk keperluan wisatawan yang ingin BAB, tempat bilas 7 buah memudahkan wisatawan untuk berbilas setelah berendam di kolam air panas, kantin 3 buah memudahkan wisatawan untuk membeli kebutuhan seperti makanan dan minuman, penginapan 7 kamar yang memudahkan wisatawan dari luar daerah untuk bermalam di obyek wisata, sarana ibadah 1 buah untuk wisatawan yang ingin menunaikan ibadah sholat, tempat sampah 7 buah dengan kondisi baik dan tempat parkir 2 buah untuk kendaraan roda 2 maupun roda 4. Sarana pelayanan yang dimiliki obyek wisata ini yaitu loket karcis dan kantor pelayanan. Sarana rekreasi yang ada yaitu 2 buah kolam pemancingan dan 1 tempat bermain anak dengan kondisi yang baik.

Aksesibilitas menuju pemandian ini sangat baik, dapat dilihat dari tingkat kemudahan menjangkau yang mudah, jarak tempuh yang relatif dekat, waktu tempuh yang singkat, lokasi obyek wisata yang dekat dengan pusat kota dan jalan Lintas Sumatra dan biaya yang dikeluarkan sangat sedikit karena tidak memerlukan ongkos yang banyak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang potensi wisata Pemandian Air Panas Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun 2013 dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Potensi sumber air panas yang ada mempunyai tingkat potensi yang sedang.

Data yang diperoleh dari wawancara oleh para pengunjung didapat Sebanyak 7 orang (46,6%) menyatakan bahwa suhu air yang ada di pemandian air panas ini relatif hangat. yaitu sebanyak 12 orang (80%) menyatakan bahwa kondisi kebersihan lingkungan sekitar pemandian air panas sangat bersih, sebanyak 15 orang (100%) menyatakan bahwa sumber air panas yang ada desa Merak Batin ini mempunyai khasiat untuk kesehatan.

Fasilitas yang ada di Obyek Wisata Pemandian Air panas ini mempunyai tingkat potensi yang sedang. Data yang diperoleh dari observasi langsung oleh peneliti dengan menggunakan ceklis didapat memiliki fasilitas seperti sarana pelayanan diantaranya 10 buah toilet, 7 buah tempat bilas, 3 buah kantin, 7 buah penginapan, 1 buah sarana ibadah, 7 buah tempat sampah dan 2 buah tempat parkir. Fasilitas yang berupa sarana pengelolaan yaitu 1 buah loket karcis dan 1 buah kantor pelayanan. Fasilitas yang berupa sarana rekreasi yaitu terdiri dari 2 buah kolam pemancingan, 1 tempat bermain anak.

Aksesibilitas menuju pemandian air panas yaitu mempunyai tingkat potensi yang tinggi. Data yang diperoleh dari wawancara oleh para pengunjung didapat Sebanyak 8 orang (86,6%) wisatawan yang datang untuk berkunjung merasakan mudahnya untuk menjangkau wisata pemandian, sebanyak 7 orang (46,6%) menyatakan bahwa jarak yang di tempuh wisatawan antara 25Km-50 Km, sebanyak 7 orang (46,6%) menyatakan bahwa waktu yang dibutuhkan wisatawan untuk menuju ke obyek wisata pemandian air panas yaitu 0,5 sampai 1 jam perjalanan, 8 orang (53,3%) menyatakan bahwa lokasi wisata pemandian air panas ini memiliki akses jalan yang baik karena letaknya yang berada di pinggir jalan Lintas Sumatra, sebanyak 13 orang (86,6%) menyatakan bahwa jaringan transportasi yang ada di pemandian air panas ini sangat lancar dikarenakan letaknya yang berada di

pinggir jalan Lintas Sumatra dan dilalui oleh banyaknya angkutan umum, yaitu sebanyak 15 orang (100%) menyatakan bahwa lokasi yang sangat strategis, sebanyak 13 orang (86,6%) menyatakan bahwa biaya yang dikeluarkan wisatawan sangat sedikit.

SARAN

Disarankan kepada pengelola wisata pemandian air panas Desa Merak Batin agar lebih meningkatkan lagi potensi-potensi yang ada di pemandian air panas ini, serta menambah lagi fasilitas-fasilitas yang ada, karena fasilitas sangat berpengaruh terhadap maju tidaknya suatu obyek pariwisata serta tingkatkan lagi promosi dan informasi tentang potensi obyek pariwisata air panas karena apabila promosi dan informasi dilakukan dengan baik maka suatu obyek wisata akan cepat berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendi, Sofian dan Singarimbun, Masri. 1999. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Prabundu Tika, Moh. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Singarimbun, Masri, 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Subagyo, Joko. 1997. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumaatmadja, Nursid. 1988. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung: Alumni.